

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan terdapat hasil seperti berikut :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Luas Wilayah

Desa Tumbang Mirah merupakan salah satu dari 15 desa yang berada dalam lingkup pemerintah Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan dengan luas wilayah \pm 5.300 Ha. Dengan jumlah 5 RT yang terdiri dari RT I, II, III, IV dan V. Jumlah KK 1.765, Jumlah jiwa 2.464 (laki-laki), 2.370 (perempuan) total 4.384 keseluruhan.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Badinding.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Jorong (Kotim).
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karya Unggang.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tumbang Marak.

b. Iklim

Iklim Desa Tumbang Mirah seperti daerah lainnya di Kabupaten Katingan adanya iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 26,2° C sampai dengan 30°

C.

c. Kependudukan dan tingkat pendidikan

Desa Tumbang Mirah adalah salah satu desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang terdiri dari 15 desa yang terdapat di Kecamatan Katingan Tengah adapun jumlah penduduk Desa Tumbang Mirah dari data terakhir tahun 2018 yakni berjumlah 4.834 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Jumlah kepala keluarga (KK) : 1.765 KK.
- 2) Jenis kelamin laki-laki : 2.464 jiwa.
- 3) Jenis kelamin perempuan : 2.370 jiwa.

Sesuai dengan data jumlah penduduk di atas terlihat bahwa kampung baru jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan menunjukkan angka yang hampir sama.

Dari segi pendidikan masyarakat Desa Tumbang Mirah dapat kategorikan sangat rendah adapun komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan:

No	Pendidikan	%
1	Belum / Tidak Sekolah	3
2	SD	30
3	SMP	40
4	SMA	20
5	Diploma	4
6	Sarjana	3
Jumlah		100

Sumber data: Kantor Kepala Desa Tumbang Mirah tanggal 25 Juni 2023.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai SLTA termasuk relatif rendah, sementara penduduk

yang pendidikan tinggi hanya 7 % dari jumlah penduduk Desa Kampung baru hal ini berkaitan dengan kemampuan penduduk yang relatif rendah untuk dapat melanjutkan ke Universitas.

b. Pekerjaan

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Industri Rumah tangga	20 orang
2	Warung/ pedagang	15 orang
3	Angkutan Darat	21 orang
4	Angkutan Air/klotok	10 orang
5	Petani	288 orang
6	Pengepul H H	5 orang
7	Tukang Kayu	15 orang
8	Tukang Jahit	10 orang
9	Buruh	423 orang

Sumber data: Kantor Kepala Desa Tumbang Mirah tanggal 25 Juni 2023.

c. Agama

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama:

No	Agama	%
1	Islam	25
2	Hindu	15
3	Kristen	60
4	Budha	0
5	konghucu	0

Sumber data: Kantor Kepala Desa Tumbang Mirah tanggal 25 Juni 2023.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran dari Desa Tumbang Mirah maka kemudian peneliti menyajikan data tentang langkah-langkah pembinaan keagamaan Islam dan faktor penghambat pembinaan keagamaan Islam bagi muslim minoritas di Desa Tumbang Mirah.

Data yang disajikan peneliti tentu berdasarkan hasil riset yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui penjelasan deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara diperoleh dari ustadz TPA, Ketua Masjid dan Kepala Desa Tumbang Mirah.

Fokus penelitian ini adalah Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah. yang di dalamnya ada kegiatan TPA, yasinan, peringatan hari besar Islam, salat Jum'at berjamaah, ibadah kurban, memakmurkan Masjid di bulan Ramadhan dan melaksanakan amaliyah bersama pada hari-hari tertentu serta faktor penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah, yang meliputi kurang sumber daya manusia, kurang sarana dan prasarana, lokasi desa yang terpencil dan agama Islam sebagai minoritas.

Peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada fokus penelitian, bahwa penelitian ini yang berjudul "Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah. Katingan Kalimantan Tengah" ini, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang

Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah dan mendeskripsikan Faktor Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah.

2. Langkah-langkah Pembinaan Keagamaan Islam

Peran Pembinaan Keagamaan Islam sangat penting di selenggarakan di desa ini. Dengan kosongnya pendidikan agama Islam di sekolah formal tentu saja tidak memberikan pendidikan agama Islam pada siswa, karenanya para pemuka agama Islam di desa berinisiatif mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa membantu dalam Pembinaan dan pematapan nilai-nilai Islam pada anak-anak desa khususnya dan kepada seluruh masyarakat muslim umumnya. Di antara kegiatan keagamaan di desa ini yang membantu Pembinaan Keagamaan Islam adalah:

a. TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an, juga dikenal sebagai TPA, merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan hukum tajwid. Di Desa Tumbang Mirah ini terdapat sebuah TPA yaitu TPA Al Amin yang berlokasi di masjid Al Amin Desa Mirah. Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan Kepala TPA Al Amin, beliau menjelaskan:

TPA ini sudah berjalan kurang lebih 20 tahun. Semua peserta didik di TPA ini adalah siswa dari SD dan TK di desa Mirah ini. sejak dulu TPA Al Amin selalu memiliki jadwal belajar yang berubah-ubah karena disesuaikan dengan jadwal guru pengajar dan kegiatan keagamaan lainnya yang di laksanakan di masjid Al Amin karena terkendala tempat. TPA tidak memiliki tempat khusus untuk belajar biasanya ya di dalam masjid ini. TPA

dimulai setiap ba'da sholat Maghrib sampai menjelang salat isya setiap hari kecuali hari ahad. Ada dua orang pengajar di TPA Al Amin ini. Jumlah peserta didiknya sebanyak lima belas anak, delapan di antaranya sudah mengaji Al-Qur'an dan tujuh anak lainnya masih mengaji Iqra. Kegiatan di TPA biasanya dibuka dengan baca doa bersama dilanjutkan dengan murajaah surat-surat pendek kemudian mengaji satu persatu dengan ustadz bergantian sampai selesai. Biasanya setiap tiga bulan sekali selalu diadakan praktik wudhu dan salat. Setiap pekan peserta didik juga di ajarkan dan di tugaskan untuk mempelajari dan menghafal surah pendek atau do'a-doa harian sesekali mereka juga bisa di ceritakan tentang kisah-kisah Islami seperti kisah para Nabi dan Sahabat Nabi atau di jelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang sedang atau akan di laksanakan seperti peringatan hari-hari besar dalam Islam. Tuter beliau.¹

Peneliti jua sempat mewawancarai beberapa santri saat peneliti di beri kesempatan untuk mengajar di TPA saat melakukan penelitian, salah seorang santri menjelaskan: “Kami cuma belajar ngaji di Masjid (TPA) kalo di sekolah gak pernah ada belajar agamanya ka”²

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan Islam bagi anak-anak muslim di Desa Tumbang Mirah ini utamanya terangkum dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA ini, TPA merupakan wadah yang secara khusus terfokus kepada anak-anak sehingga TPA menjadi tempat yang paling banyak berinteraksi dengan anak-anak dan paling banyak berkontribusi dalam pendidikan agama Islam khususnya pengajaran yang berkaitan dengan cara baca Al-Qur'an, cara wudhu, cara salat dan materi-materi ibadah lainnya yang bertujuan sebagai pembinaan keagamaan Islam pada anak. karena dari sinilah pendidikan agama paling banyak diajarkan.

¹ Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 10.00

²Syahril Santri TPA, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 18.4

b. Yasinan

Yasinan yaitu membaca surat Yasin secara bersama -sama, di masjid atau di rumah-rumah. Ketua Masjid Al-amin menjelaskan :

Kegiatan Yasinan biasanya diselenggarakan setiap pekan di hari Jumat ba'da Asar. Baru-baru ini kegiatan yasinan di desa Mirah mengalami kemajuan yang biasanya hanya membaca Surah Yasin bersama kini ditambah dengan tausiyah dari pemuka agama. Kegiatan ini selain mencakup aspek keagamaan juga merupakan kegiatan sosial yang meningkatkan kedekatan antar sesama masyarakat muslim di desa Mirah. Biasanya pada saat santap hidangan di acara yasinan warga desa saling mengobrol menceritakan tentang berbagai hal mulai dari kesibukan di pekerjaan, hal-hal yang sedang dialami atau bahkan sekedar menceritakan perkembangan anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan, tak jarang juga kegiatan inilah yang menjadi tempat untuk merencanakan peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat di desa Tumbang Mirah ini.

Walaupun kegiatan yasinan ini mayoritas dihadiri oleh orang dewasa namun tentu saja anak-anak juga ikut hadir dari kegiatan:

Yasinan ini membantu anak-anak agar terbiasa dan mahir membaca surah Yasin dan mengikuti rangkaian amaliyah selama kegiatan berlangsung, selain sekedar mengenalkan kepada anak tentang bagaimana kegiatan yasinan hal ini juga merupakan sekaligus pengajaran kepada anak-anak agar mereka terbiasa dan melestarikan kegiatan-kegiatan positif seperti ini di masa mendatang lebih-lebih lagi mampu memimpin kegiatan.³

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yasinan ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan tapi juga sosial yang dapat meningkatkan kedekatan dan mempererat silaturahmi, memudahkan umat muslim dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan agama dan

³ Syamsuddin Ketua Masjid Al-Amin, Hasil Wawancara di Rumah Ketua Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 17.30

kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan yasinan yang juga melibatkan anak-anak sehingga memberikan pembiasaan agar mahir dan kelak dapat melanjutkan melestarikan kegiatan positif seperti ini.

c. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam di Desa Tumbang Mirah selalu diperingati baik di laksanakan di masjid atau di rumah warga muslim. Ketua masjid Al Amin menjelaskan bahwa:

Tiap di bulan-bulan tertentu yang di dalamnya terdapat hari besar Islam masyarakat muslim dan pemuka agama selalu merencanakan pelaksanaan kegiatan tersebut walaupun terselenggara hanya secara sederhana. Masyarakat dan para pemuka agama selalau mengupayakan agar kegiatan bisa dilaksanakan. Lokasi Desa Tumbang Mirah yang dikelilingi oleh banyak perusahaan bisa membantu memberikan dana dari permohonan proposal oleh panitia mesjid sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan dan peringatan hari-hari besar Islam masih memungkinkan untuk selalu diperingati. Peringatan hari besar Islam misalnya seperti maulid dan isra mi'raj beberapa kali berhasil menghadirkan penceramah dari luar daerah.⁴

Hal ini tentu dapat *me-upgrade* pengetahuan masyarakat terkait hal-hal keagamaan terkini dari penceramah-penceramah yang datang untuk memberikan tausiyah pada acara tersebut, beliau menambahkan:

Lomba-lomba keagamaan juga di sematkan dalam peringatan hari-hari besar islam. Hal ini menarik bagi anak-anak, biasanya setiap ada hari besar Islam pihak panitia masjid bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan terdekat di desa untuk mengadakan berbagai lomba keagamaan di masjid, diantaranya ada lomba azan, lomba tahfidz, lomba tilawah, praktik gerakan salat dan ceramah. Lomba-lomba ini diselenggarakan untuk anak-anak dan beberapa diantaranya juga untuk ibu-ibu. Lomba-lomba seperti ini biasanya menarik antusias cukup besar dari warga muslim di Desa Tumbang Mirah ini, banyak persiapan-persiapan dan latihan-latihan yang dilaksanakan sebelum

⁴ Syamsuddin Ketua Masjid Al-Amin, Hasil Wawancara di Rumah Ketua Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 17.30

mengikuti perlombaan. Ketika perlombaan berlangsung pun selalu meriah disaksikan oleh masyarakat muslim dan bahkan dihadiri juga oleh saudara-saudara non muslim. Piala dan hadiah hadiah yang diberikan cukup memotivasi anak-anak untuk giat dalam berlatih dan semangat dalam mengikuti perlombaan.⁵

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa peringatan hari besar islam di desa Tumbang Mirah ini selalu di peringati dan di dalam nya juga terdapat perlombaan yang dapat memotivasi anak-anak untuk giat dalam belajar agama, pelatihan seperti ini tentu juga dapat meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat nilai-nilai islam pada anak.

d. Solat Jum'at

Di masjid Al Amin juga selalu dilaksanakan salat jum'at kepala TPA menjelaskan:“Salat Jum'at biasanya laksanakan oleh anak-anak, warga desa dan sebagian karyawan-karyawan dari beberapa perusahaan sekitar Desa, sesekali karyawan dari perusahaan yang datang untuk melaksanakan salat Jum'at datang membawa santap siang jadi setelah dilaksanakannya salat Jum'at kami lanjutkan dengan santap siang bersama di masjid”.⁶

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa hal ini akan meningkatkan kedekatan antar masyarakat sesama umat Islam dan menjalin tali silaturahmi setiap pekan.

⁵ Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 17.40

⁶ Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 17.40

e. Ibadah kurban

Ibadah kurban sama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya di Desa Tumbang Mirah hal ini juga mendapat perhatian dari perusahaan-perusahaan sekitar Desa. Kepala TPA Al-Amin menjelaskan “Setiap tahun selalu mendapatkan bantuan berupa hewan kurban baik itu kambing, sapi maupun sekedar uang tunai, jadi setiap tahun selain daripada arisan kurban oleh masyarakat muslim ibadah kurban juga terselenggara di bantu dari dana perusahaan sekitar”.⁷

Jika di kaitkan dengan penguatan pembinaan keagamaan Islam, Ibadah kurban tentu akan menarik perhatian masyarakat di sinilah peran guru-guru agama menjelaskan apa itu kurban, untuk siapa dan apa tujuannya. Kepala TPA juga menjelaskan soal ini : “Biasanya seselum pelaksanaan Ibadah kurban guru-guru di TPA menceritakan kisah Nabi Ismail AS yang berkaitan dengan kurban dan menjelaskan makna dan maskud dari Ibadah kurban”.⁸

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa Ibadah kurban juga dapat membina keagamaan Islam, selain dari cerita dan penjelasan dari guru agama, mereka juga menyaksikan langsung proses penyembelihan hewan kurban sehingga hal ini tentu akan lebih cepat di pahami oleh masyarakat.

f. Memakmurkan Masjid di bulan Ramadhan

Penulis juga bertanya pada Kepala TPA terkait kegiatan yang di selenggarakan di bulan Ramadhan di masjid, Beliau Menjelaskan:

⁷Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 17.40

⁸Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 17.40

Pada bulan Ramadhan masjid juga selalu ramai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan meskipun hanya dihadiri oleh sebagian masyarakat muslim, tapi kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan tetap terlaksana mulai dari buka puasa bersama di lanjutkan dengan salat magrib, isya dan tarawih berjamaah serta tadarus Al-Qur'an. Biasanya masyarakat muslim dan anak-anak yang sudah mengaji Al-Qur'an ikut tadarus Al-Qur'an, selain itu anak-anak yang sekolah di kota biasanya pulang ke desa karna saat bulan puasa mereka libur sekolah dan ikut tadarus.⁹

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Ramadhan kegiatan di masjid juga terselenggara seperti semestinya meski dengan jumlah jamaah yang sedikit, terlebih di bulan yang suci ini para pemuka agama Islam di desa pasti tetap meramaikan masjid.

g. Melaksanakan tradisi amaliyah bersama pada hari-hari tertentu.

Penulis juga berinisiatif untuk menanyakan tentang pelaksanaan amaliyah-amaliyah sunnah yang biasanya di laksanakan masyarakat muslim di Indonesia ternyata di Desa Tumbang Mirah ini juga di laksanakan. Kepala TPA menjelaskan:” Para pemuka agama juga melaksanakan amaliyah-amaliyah sunnah di masjid pada malam-malam tertentu seperti malam Nisfu sya'ban, masak bubur Asyura dan beberapa tradisi-tradisi kegiatan keagamaan lainnya, seperti bubur Asyura itu biasanya di masak bersama kemudian di bagikan pada warga sekitar masjid baik itu yang muslim maupun yang non muslim.¹⁰

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menyatakan bahwa kegiatan keagamaan baik yang wajib maupun yang sunah dengan jumlah penduduk muslim

⁹ Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 17.40

¹⁰ Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 17.40

yang masih sedikit ternyata tidak menghambat masyarakat muslim di Desa Tumbang Mirah ketinggalan dalam melaksanakan Amaliyah dan tradisi-tradisi keagamaan lainnya. Hal-hal positif semacam ini jika terus di laksanakan meski secara sederhana tapi ini termasuk bagian dari pembinaan keagamaan Islam, terbukti dari pengamalan Sunnah Nabi yang menunjukkan kecintaan kepada Nabi dan di implementasikan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Islam

Ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembinaan keagamaan Islam muslim minoritas di Desa Tumbang Mirah di antaranya yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan Islam di di Desa Tumbang Mirah ini adalah kurangnya Sumber daya manusia. Krangnya tenaga pembina agama Islam di lingkungan masyarakat menyebabkan penyelenggaraan Pembinaan Agama Islam tidak terlaksana dengan baik. Di lihat dari SD Negeri Tumbang Mirah merupakan sekolah dasar satu-satunya yang tersedia di desa sekolah ini tidak memiliki pendidik beragama Islam, adapun di SMPN SATAP Tumbang Mirah di sana hanya tersedia satu orang pendidik beragama Islam yang di ketahui juga mengajar di SMA PGRI Mirah Lestari. Dan di ketahui Sekolah-sekolah yang di sebutkan adalah lembaga pendidikan formal satu-satunya di Desa Tumbang Mirah dengan demikian, wali murid dari siswa muslim mau tidak mau terpaksa tetap menyekolahkan anak mereka di sana karena tidak ada pilihan lain lagi.

Sumber daya manusia berupa tenaga pendidik merupakan hal paling penting yang menentukan terlaksana atau tidaknya pendidikan atau pembinaan. Jika tersedia guru agama maka pembinaan keagamaan Islam melalui Pendidikan Agama Islam akan tetap terlaksana secara sederhana dan tidak kosong. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kelapa Sekolah SD Negeri Tumbang Mirah.

“Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. sedari awal berdirinya SD Negeri Tumbang Mirah ini memang tidak pernah tersedia. Pendidikan Agama Islam diselenggarakan satu semester sekali saat ulangan untuk keperluan penilaian raport dan diberikan oleh guru Agama Islam dari SMP yang jaraknya tidak jauh dari SD di Desa Tumbang Mirah. Pada tahun 2022 sekolah ini sempat memiliki guru Agama Islam meskipun beliau bukan dari latar belakang Pendidikan Agama Islam beliau bersedia mengajar dan mengisi kesosongan tenaga pengajar ini. Karena, beliau satu-satunya pengajar yang beragama Islam saat itu. Namun baru saja awal semester ini beliau pindah keluar kota, sekarang sekolah ini kembali mengalami kekosongan guru Agama Islam lagi seperti sebelum-sebelumnya”.¹¹

Data lain yang peneliti peroleh dari Ketua Masjid Al-Amin Desa Tumbang Mirah beliau menjelaskan:

“Terkait pengadaan penyuluh agama di Desa Tumbang Mirah secara khusus satu orang tidak ada, selama ini pembinaan keagamaan diberikan oleh seorang guru TPA sekaligus guru SMP dan guru SMA yang mengajar Pendidikan Agama Islam di desa beliau yang lebih banyak memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Desa Tumbang Mirah selain itu juga dibantu oleh para pemuka agama seperti Panitia masjid dan para sesepuh desa yang beragama Islam saling membantu sebisanya di sela kesibukan merek masing-masing.”¹²

¹¹ Ngadiman Kepala SD Negeri Tumbang Mirah, Hasil Wawancara di SD Negeri Tumbang Mirah, Pada Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 09.00

¹² Syamsuddin Ketua Masjid Al-Amin, Hasil Wawancara di Rumah Ketua Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 17.30

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menyatakan bahwa dengan kekosongan tenaga pendidik agama Islam di Sekolah SD Negeri Tumbang Mirah ini menjadi alasan utama mengapa di sekolah formal tingkat SD di Desa ini tidak terselenggara pembelajaran agama Islam. Sedangkan penyuluh agama yang secara khusus mengurus keagamaan di Desa saja belum tersedia sehingga hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan di selenggarakan seadanya.

b. Sarana dan Prasarana

Ketiadaan pengajar sudah menjadi faktor terbesar dalam penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di sekolah formal tingkat SD di Desa Tumbang Mirah. Namun, hal itu juga ditambah lagi dengan minimnya pengadaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah Sekolah SD Negeri Tumbang Mirah menjelaskan :

Sumber belajar di sekolah ini hanya perpustakaan sederhana dengan buku-buku terbitan lama dan jumlahnya sedikit tidak banyak sumber belajar Agama Islam yang bisa didapat. Sampai saat ini perpustakaan masih menjadi sumber belajar seadanya bagi siswa di SD Negeri Tumbang Mirah. Buku-buku terbitan terbaru yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran lain pun terbatas karena sulitnya memperbanyak buku. Di desa ini tidak ada tempat *fotocopy*, susah juga buka *fotocopy* belum masuk listrik di desa ini. Di sekolah ini juga tidak terdapat mushola untuk tempat belajar khusus agama bagi siswa muslim. Pada jam pelajaran agama biasanya anak-anak yang beragama Islam dan hindu jika tidak ada guru mereka di berikan kebebasan untuk membaca buku ke perpustakaan atau berolahraga bahkan jika jam pelajaran agama berada di akhir pembelajaran mereka diperbolehkan untuk pulang lebih dulu.¹³

Data lain terkait sarana prasarana peneliti dapatkan di Masjid, guru TPA menjelaskan tentang sarana-prasarana yang tersedia di TPA:

¹³ Ngadiman Kepala SD Negeri Tumbang Mirah, Hasil Wawancara di SD Negeri Tumbang Mirah, Pada Tanggal 23 Juni 2023, Pukul 09.00

Sarana prasarana untuk belajar lumayan lengkap cukuplah untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak, di sini terdapat banyak Al-Qur'an dan Iqra serta meja yang digunakan untuk belajar mengaji, namun sayangnya tempat belajar masih di dalam masjid, sehingga beberapa kali pengajian di liburkan jika ada kegiatan yang di selenggarakan di sana di tempat dan jam yang sama, tapi itu hanya kendala kecil, waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan pengajian jelas jauh lebh banyak dari pada liburunya, tapi sekarang kami panitia masjid dan pengurus TPA sedang mengusahaan pembangunan masjid yang baru di hulu desa, di harapkan nanti di sana dengan ukuran tanah yang lebih luas dapat membangun tempt khusus untuk TPA.¹⁴

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menyatakan bahwa selain kekosongan tenaga pendidik, sarana prasarana di sekolah juga masih sangat kurang atau sangat minim untuk menunjang pendidikan agama Islam di sekolah formal namun di TPA sarana prasarana keagamaan cukup memadai untuk melaksakan pembinaan dan pembelajaran agama islam.

c. Lokasi Desa yang Terpencil

Lokasi desa yang terpencil jauh dari kecamatan dan kota kabupaten, Kepala Desa Mirah Kalanaman menjelaskan :

Dari Desa Mirah ke Kecamatan Katingan Tengah atau Samba berjarak 35 km. dengan jarak tempuh kurang lebih dua jam dengan kondisi jalan yang masih rusak dan belum di Aspal, dari Kecamatan Katingan Tengah ke Kabupaten Kota itu berjarak 120 km dengan jarak tempuh tiga jam dengan kondisi jalan yang sudah di Aspal, sedangkan dari Kabupaten Kota ke Ibu Kota Provinsi itu berjarak 180 km dengan jarak tempuh empat jam dengan kondisi jalan yang sudah di Aspal.¹⁵

¹⁴ Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 17.30

¹⁵ Jan Susida Kepala Desa Mirah Kalanaman, Hasil Wawancara di Rumah Kepala Desa Mirah kalanaman, Pada Tanggal 29 Juni 2023, Pukul 16.00

Data lain juga peneliti dapatkan dari Guru TPA:

”Beberapa kali di desa ini datang masyarakat yang memiliki pengetahuan keagamaan yang mumpuni namun tidak pernah bertahan lama mereka hanya tinggal di desa selama satu sampai dua tahun kemudian pindah mencari tempat lain untuk mencari rezeki lebih banyak ditambah dengan keterbatasan kendala-kendala yang ada di desa jarang sekali ada pendatang yang betah tinggal menetap di sini.”¹⁶

Lokasi Desa yang terpencil ini menjadi salah satu faktor penghambat pengadaan pendidikan agama Islam di Sekolah formal Desa Tumbang Mirah. Sebagian guru dan penyuluh agama keberatan untuk tinggal menetap di desa selain jarak tempuh yang jauh dan jalan yang di lewati juga belum di aspal sehingga jika hujan akan becek dan licin. Peneliti juga melakukan observasi dan melihat minimnya pengadaan layanan kesehatan, selain itu di desa ini belum masuk *signal* dan internet, tidak ada listrik, air pun dialiri oleh perusahaan terdekat hanya dua sampai tiga hari sekali.

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menyatakan bahwa lokasi yang terpencil menjadi penghambat kesediaan guru untuk tinggal di Desa Tumbang Mirah banyak kendala yang menjadi alasan kesediaan pendidik untuk tinggal di desa dan menjadi guru pendidikan agama Islam.

d. Agama Islam Sebagai Minoritas

Sebagai agama baru di desa ini perhatian masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam dan pembinaan keagamaan Islam masih sangat kurang. Kebanyakan penduduk yang beragama Islam di desa ini adalah mualaf. Mereka baru masuk

¹⁶Musabaqoh Kepala TPA Al-Amin, Hasil Wawancara di Masjid Al-Amin, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 17.30

Islam karena ingin menikah dengan pendatang-pendatang yang beragama Islam. Berdasarkan data dari Kepala Desa : “Penganut agama di Desa Tumbang Mirah ini 60 % kristen, 25% Islam dan 15% hindu“.¹⁷

Hampir semua penduduk desa yang beragama Islam adalah mualaf. Karenanya wajar saja pengadaan Pendidikan Agama Islam tidak berjalan secara maksimal di desa ini. Masyarakat sekitar terkesan masih kurang peduli pada Pendidikan Agama Islam karena pada dasarnya memang sebagian besar orang tua dari siswa muslim yang bersekolah di SD Negeri Tumbang Mirah adalah orang-orang yang baru memeluk Agama Islam. Pengaruh kepercayaan di lingkungan yaitu Kaharingan dan kebudayaan masyarakat suku Dayak yang mayoritas Kristen mempengaruhi kualitas Akidah masyarakat sampai ke anak-anak desa terlebih lagi karib kerabat dan keluarga mereka banyak non muslim tak jarang mereka masih mengikuti tradisi-tradisi dan kegiatan-kegiatan suku Dayak yang terkadang berkaitan dengan kepercayaan Kaharingan. Hal ini tentu akan merusak kemurnian Akidah Islam. Seharusnya mereka meninggalkan segala hal-hal yang berkaitan dengan agama terdahulu apalagi masih ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di desa. Namun, tentu saja hal tersebut tidak mudah untuk dilepas sepenuhnya karena sebelumnya mereka adalah bagian dari sana juga.

Hasil dari wawancara dan observasi penelitian menyatakan bahwa latar belakang muslim yang mayoritas mualaf, minimnya pengetahuan agama dan lingkungan yang mayoritas non-muslim ini mempengaruhi kurangnya kesadaran

¹⁷ Jan Susida Kepala Desa Mirah Kalanaman, Hasil Wawancara di Rumah Kepala Desa Mirah kalanaman, Pada Tanggal 29 Juni 2023, Pukul 16.00

masyarakat muslim akan pentingnya pendidikan agama Islam dan perlunya pengadaan pembinaan Keagamaan Islam yang baik untuk muslim minoritas di desa Tumbang Mirah.

C. Pembahasan

1. Langkah-Langkah yang Perlu di Lakukan dalam Pembinaan Keagamaan Islam

a) TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga masyarakat yang memberikan pendidikan keagamaan Islam non-formal. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an serta ajaran pokok-pokok agama Islam untuk usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, bahkan sekolah menengah.¹⁸

TPA sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu disediakan di lingkungan masyarakat karena perannya dan berfungsinya dalam mengajari anak cara membaca Al-Qur'an. Menyadari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kewajiban seorang muslim untuk membaca Al-Qur'an, serta menyadari kemampuan baca Al-Qur'an merupakan tahap pertama sebelum mempelajari makna kandungan Al-Qur'an, mendataburi Al-Qur'an yang kemudian di amalkan arajannya dalam kehidupan sehari-hari..

¹⁸Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)" *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1 (Januari-Juni, 2026) 24, <https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.500>

Taman pendidikan Al-Qur'an di Desa Tumbang Mirah ini seperti yang sudah di jelaskan dari hasil wawancara TPA adalah wadah yang paling banyak berinteraksi dengan anak sekaligus paling banyak mengajarkan tentang dasar-dasar agama Islam seperti cara berwudhu, gerakan solat dan utamanya cara baca Al-Qur'an di tambah lagi dengan cerita-cerita islami dan beberapa kali juga di jelaskan mengenai hal-hal keagamaan yang sedang terjadi, hal ini di lakukan para ustadz karena menyadari para anak-anak muslim di Desa Tumbang Mirah hanya mendapatkan pendidikan agama dari lingkungan Masjid dan TPA tidak tersedia di sekolah formal.

b. Yasinan

Yasinan yaitu kegiatan baca surat Yasin secara bersama-sama biasanya dipimpin oleh salah satu perwakilan yang di anggap lebih baik bacaannya atau biasa di sebut ustadz. Yasinan disertai dengan membaca tahlil yang kemudian ditutup dengan doa dan diamini. Yasinan diselenggarakan di masjid atau di rumah jamaah pada waktu tertentu, seperti bergiliran saat malam Jum'at atau hari-hari tertentu lainnya dengan tujuan untuk mengaharap keberkahan pada sesuatu yang ingin atau sudah di capai melalui pembacaan surah Yasin tersebut.¹⁹

Di lingkungan tiap masyarakat rasanya perlu diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin yang dapat meningkatkan pembinaan agama bagi masyarakat dan anak-anak. Salah satu kegiatannya yaitu yasinan ini di dalamnya

¹⁹Sri Purwaningsih, "Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo" *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, No 2 (Juli 2019): 93-94, <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.741>

terdapat rangkaian kegiatan positif dengan tujuan yang positif. Kegiatan yasinan dapat meningkatkan kualitas akidah melalui pengharapan atas berkah yang diberikan oleh Allah melalui pembacaan surah Yasin, tentu keyakinan seperti ini akan meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap besarnya kuasa Allah sebagai Tuhan yang Maha memberikan rezeki dan nikmat kepada hamba-Nya.

Kegiatan yasinan di Desa Tumbang Mirah ini memiliki sedikit rangkaian kegiatan yang berbeda, berdasarkan hasil wawancara di jelaskan bahwa kegiatan yasinan di sini tidak hanya di isi dengan mengaji surah Yasin secara bersama-sama tapi juga di isi dengan tausiyah di dalamnya, hal ini di lakukan agar memberikan pendidikan dan menambah pengetahuan tujuannya tidak lain untuk pembinaan keagamaan dan penguatan nilai-nilai Islam bagi masyarakat muslim di Desa Tumbang Mirah.

c. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam ialah kegiatan memperingati hari besar Islam dengan tujuan untuk syiar Islam dan mempelajari arti dan makna peristiwa yang terjadi di hari tersebut. Pendidikan Agama Islam yang di dapat mungkin hanya sedikit, namun setidaknya dapat membantu mengingatkan. Pengaruh pendidikan Islam paling besar biasanya yang diberikan oleh keluarga di rumah atau pendidikan di sekolah.²⁰ Namun karena di Sekolah formal di Desa Tumbang Mirah tidak tedapat pendidikan agama Islam maka sekecil mungkin kemungkinan dapat

²⁰Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, "Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam," *Jurnal Al Ashriyyah* 5, No.1 (Mei 2019): 295, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>

terselenggaranya pembinaan keagamaan Islam maka para pemuka agama dan masyarakat muslim di Desa Tumbang Mirah akan sangat mengusahkannya.

Sedini mungkin nilai-nilai Islam harus mulai ditanamkan dan diajarkan pada anak. Bisa di mulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga kemudian lingkungan sekitar seperti masyarakat. Nilai-nilai keislaman harus di perkuat dalam mewujudkan *akhlakul karimah* sebagai cerminan akidah yang kuat. Nilai keislaman yang sebenarnya tidak dinilai dari penampilan tetapi dari sikap dan tingkah laku kita baik kepada diri sendiri, antar sesama, kepada semua makhluk maupun lingkungan. Peringatan hari besar Islam merupakan suatu peringatan yang sering di selenggarakan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan negara sendiri memfasilitasi pelaksanaan hari besar Islam sebagai hari libur nasional.²¹

Peringatan hari besar Islam sudah seharusnya di selenggarakan karena kegiatan semacam ini dapat membantu meningkatkan kualitas nilai-nilai keislaman masyarakat. Model pendidikan non formal seperti peringatan hari besar ini dapat diperuntukan kepada semua kalangan tanpa terkecuali. Tua, muda, miskin, kaya, laki-laki atau perempuan. Kegiatan seperti ini meski hanya program singkat namun dapat mengenalkan sekaligus memupuk nilai-nilai keIslman sehingga membantu mengokohkan dan memperkuat akidah Islam dalam pembinaan kepada masyarakat muslim. Adapun beberapa peringatan hari besar Islam yang biasa di laksanakan oleh masyarakat adalah: Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun baru Islam, Nuzulul Qur'an dan lainnya.

²¹Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, "Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam," 294

d. Salat Jum'at Berjamaah

Bagi laki-laki muslim yang sudah memenuhi syarat, fardu ain hukumnya melaksanakan salat Jum'at dikerjakan dua raka'at pada waktu yang sama seperti salat zuhur.²²

Salat Jum'at adalah salat khusus, berbeda dengan salat zuhur dari segi pengerasan suara, raka'at, khutbah, dan syarat-syaratnya. Shalat Jum'at bukan pengganti salat zuhur. Namun, seseorang wajib melakukan salat zuhur empat rakaat jika dia tertinggal dari salat Jum'at berjamaah. Hukum tersebut telah ditetapkan kewajibannya melalui syariat Islam.²³

Selain itu salat Jum'at juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam didalam pelaksanaannya, di antaranya:

1) Tawadu

Seseorang yang berangkat untuk salat Jum'at, kemudian merendahkan diri dengan duduk di belakang imam dan mendengarkan khutbah dengan khusyuk.

2) Disiplin

Ketika waktunya untuk Salat Jumat tiba, bergegas tinggalkan semua pekerjaan lain karena salat lebih penting dari segalanya. Waktu salat jum'at yang terbatas mengajarkan kita untuk disiplin dan tidak terlambat.

²²Fazrul Sandi Purnomo dan Meila Monisa, "Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at (Studi Analisis Di SMA Negeri 1 Jebus)," *Learning and Teaching Journal* 4, No. 1 (30 Januari 2023): 11, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3197>.

²³Arifa'i Saputra, "Pemahaman dan Implementasi Hadis Tentang Shalat Jum'at Masjid Raya Darul Ma'ruf Batang Kabung Ganting Kota Padang," *Jurnal Ulunnuha* 10, No.1 (Juni 2021): 117, <https://doi.org/10.15548/ju.v10i1.2568>

3) Iffah

Selama melaksanakan salat Jum'at kita juga menjaga diri dari perbuatan yang tidak ada manfaatnya, agar Salat Jum'atnya tidak menjadi sia-sia.

4) Sopan

Saat berada di masjid kita harus bersikap sopan, terhitung sejak memasuki masjid untuk melaksanakan Salat Jum'at, kita dilarang melewati orang yang sedang salat ataupun sedang duduk, dan terpaksa harus lewat di depan orang maka tundukkanlah sedikit badan.²⁴

Dilihat dari kefarduan salat Jum'at berjamaah maka tentu saja wajib dilaksanakan salat Jum'at berjamaah di tiap lingkungan masyarakat muslim. Seperti di Desa Tumbang Mirah ini ibadah salat Jum'at juga selalu diselenggarakan meski dengan jumlah jamaah yang sedikit. Serta jika di lihat dari banyaknya nilai-nilai Islam yang dapat melatih *akhlakul karimah* yang baik bagi anak hal itu juga merupakan bagian dari upaya pembinaan keagamaan bagi seseorang muslim.

e. Ibadah kurban

Melaksanakan penyembelihan hewan kurban adalah ibadah yang mulia yang dilakukan setiap tahun oleh umat Islam pada tanggal sepuluh dzulhijjah sampai hari tasyrik. Ibadah ini sudah diwajibkan sejak umat terdahulu. Sebagai pengikut Nabi Muhammad, kita sangat dianjurkan melaksanakan ibadah ini. Ibadah kurban pertama kali dilaksankan oleh nabi Ibrahim as; kita sebagai umat terakhi juga kita

²⁴Oktamijul Naini, Muhammad Isnaini dan Halimatussakdiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Salat Jumat menurut Kajian Kitab Irsyadul 'Ibad," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 10, No. 2 (2021): 262-263, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9777>

diperintahkan untuk mengikuti syariat baik nabi-nabi terdahulu salah satunya ini Ibadah kurbannya nabi Ibrahim as.²⁵

Kurban sebagai ibadah yang menekankan pentingnya ketakwaan dan pengabdian kepada Allah SWT. dengan Ibadah kurban Seorang Muslim dapat menunjukkan bahwa mereka bersedia mengorbankan apa yang mereka miliki sebagai tanda taat dan patuh terhadap apa yang di perintahkan Allah. Kurban memiliki nilai-nilai ibadah seperti niat yang tulus, kesadaran akan hak Allah, dan pengorbanan yang ikhlas. Ibadah kurban dalam agama Islam melibatkan berbagai nilai-nilai Islami yang dijunjung tinggi oleh umat Muslim di antaranya:

1) Ketakwaan dan Pengorbanan

Ibadah kurban adalah bagian dari bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Muslim yang berkurban menunjukkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Mereka mengorbankan sesuatu yang berharga sebagai bukti pengabdian dan kepatuhan terhadap syariat agama.

2) Kasih Sayang dan Kepedulian Sosial

Ibadah kurban juga mendorong munculnya rasa kasih sayang dan kepedulian sosial. Daging kurban akan dibagikan kepada semua orang-orang yang membutuhkan tanpa terkecuali. ini menunjukkan kepedulian umat Muslim terhadap sesama dan mendorong persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat.

3) Pengorbanan Harta dan Keikhlasan

²⁵Kusnadi, "Tafsir Tematik tentang Ibadah Kurban (Studi Surat al-Hajj: 36)," *Jurnal Ulumul Syar'i* 10, No. 2 (Desember 2021): 31, <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v10i2.141>

Ibadah kurban melibatkan pengorbanan harta sebagai bukti keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT. Muslim yang berkorban dengan tulus dan ikhlas mengorbankan harta mereka demi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tindakan ini mengajarkan nilai-nilai keikhlasan, kecukupan, dan kezuhudan dalam hidup.

4) Taqwa dan Kesalehan

Ibadah kurban merupakan sarana untuk meningkatkan taqwa dan kesalehan. Melalui kurban, umat muslim perlu berpegang teguh atas pentingnya ketaatan, kesalehan, dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah SWT. Berusaha mengendalikan hawa nafsu dan meningkatkan kualitas spiritualitas.²⁶

Dari pelaksanaan ibadah kurban banyak nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan penguatan akidah pada diri seorang muslim baik bagi yang melaksanakan ibadah kurban atau orang lain yang menerima kurban. Banyak dampak positif dari segi muamalah yang berkaitan dengan sosial, yang dapat membantu orang lain ini merupakan bentuk implementasi dari akhlakul karimah dalam bermasyarakat. Hal seperti ini merupakan gambaran kuatnya akidah seseorang. Dengan diadakannya ibadah kurban di desa atau lingkungan masyarakat dapat meningkatkan penguatan akidah pada masyarakat secara umum dan pada anak-anak secara khususnya, karena biasanya anak-anak antusias melihat hewan-hewan ternak yang akan di kurbankan.

Ibadah kurban jika di lihat dari nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya disampaikan dan di ajarkan oleh ustadz-ustadz di TPA dengan baik dan

²⁶Muhammad Juni Beddu, "Nilai-Nilai Qurban Dalam Perspektif Ibadah, Ekonomi Dan Sosial" *Jurnal STAI Ibnu Sina* 2, No. 17 (2022): 31, <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/AD/article/download/160/121>

dapat di pahami oleh anak Ibadah kurbah akan memberikan banyak pengajaran baik yang dapat membentuk *akhlakul karimah*. Jika pengajarannya berhasil dan di implementasikan maka yang tersebut adalah bentuk perwujudan kuatnya keimanan.

f. Memakmurkan Masjid di bulan Ramadhan

Masjid memiliki peran penting dan strategis dalam membina masyarakat muslim pada umumnya, terutama mereka yang tinggal di lingkungan masjid, sehingga sangat disarankan untuk memakmurkannya.²⁷ Memakmurkan masjid adalah hal penting yang senantiasa perlu ditingkatkan. Bentuknya paling sederhananya minimal dengan melaksakan salat berjama'ah lima waktu. Masjid berperan sebagai wadah pelaksanaan kegiatan ibadah sekaligus pusat syi'ar Islam, memakmurkan masjid bukan berarti mengutamakan fisik bangunan, melainkan keselarasan antara fisik bangunan yang megah dan jumlah jamaah salat yang ramai. Rasulullah SAW juga mencontohkan salat berjama'ah di masjid sebagai cara utama memakmurkan masjid.²⁸

Terlebih lagi pada bulan Ramadhan hendaknya masjid lebih ramai dari pada hari biasa, menyadari Ramadhan sebagai bulan yang suci dan penuh rahmat, Allah lipat gandakan segala amal kebaikan di bulan mulia ini, sehingga sudah seharusnya di bulan Ramadhan kita malatih diri agar dapat tetap memakmurkan masjid bahkan sampai ketika di luar bulan Ramadhan. Terdapat beberapa kegiatan lain yang juga

²⁷Dina Aminarti, Irwan Misbachdan Hasaruddin, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Washiyah* 1, No 2 (Juni 2020): 396, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/14640?shemssusba>

²⁸Moh. Nasikin, "Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama'ah di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat" *jurnal Jurusan PBA* 6, No 1 (Januari-Juni 2017): 95-96, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v16i1.433>

merupakan bagian dari memakmurkan masjid khususnya di bulan Ramadhan di antaranya:

- 1) buka puasa bersama
- 2) tarawih berjamaah
- 3) tadarus Al-Qur'an dan
- 4) kultum

Jika pada poin-poin sebelumnya banyak menggambarkan tentang aklakul karimah, maka memakmurkan masjid menjadi salah satu implementasi muslim yang soleh dan bertakwa dalam menjalankan syariat agama atau ibadah. Sebagaimana hasil wawancara mengenai memakmurkan masjid, anak-anak yang juga di libatkan saat tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan dapat melatih rasa percaya diri anak, sehingga jika pada keadaan darurat seperti pada getiatan tertentu seperti memimpin do'a di acara selamatan, azan dan imam di masjid yang membutuhkan ustadz dan kebetulan ustadz sedang ada kesibukan, anak-anak ini lah yang dapat di andalkan untuk menggantikan karena jumlah ustadz di Desa ini sangat sedikit maka hal seperti ini perlu di persiapkan.

g. Melaksanakan amaliyah bersama pada hari-hari tertentu.

Pelaksanaan tradisi amaliyah amaliyah keagamaan besrama-sama pada hari-hari tertentu juga merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai Islam yang dapat untuk meningkatkan kualitas ibadah masyarakat serta memperkuat akidah. Salah satunya tradisi yang selalu di laksanakan tiap tahun yaitu amaliyah malam nisfu sya'ban. Nisfu sya'ban telah menjadi tradisi di masyarakat Indonesia sejak

lama. Kegiatannya masyarakat mengisi masjid dan mushalla untuk membaca surat yasin tiga kali pengulangan dilanjutkan salat sunnah taubat, salawat, dzikir, baca Al-qur'an, keesokan harinya ada yang melaksanakan ibadah puasa Nisfu Syaban.²⁹

Selain nisfu sya'ban ada banyak lagi tradisi amaliyah sesperti ini di antaranya, Arba mustamir, hari Asura, mengantar bulan dan hari-hari tertentu lainnya. Pelaksanaan amaliyah tersebut, selain mengharapkan ampunan kita juga dapat mengamalkan sunnah-sunnah Nabi. Dari kegiatan ini banyak pembiasaan positif yang dapat meningkatkan kualitas ibadah, kegiatan seperti ini jika senantiasa di laksanakan oleh masyarakat dan di ikuti oleh anak-anak tentu akan memperkuat akidah dan meningkatkan kualitas ibadah lewat pembiasaan amaliyah-amaliyahnya.

2. Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam

a. Sumber Daya Manusia

Seperti hal nya pendidikan agama di Desa Tumbang Mirah ini, kurangnya SDM menjadi latar belakang peneleti mengangkat masalah ini, dan benar saja dari data yang peneliti peroleh tidak ada pendidik yang beagama Islam di SD Negeri Tumbang Mirah, sekolah formal tingkat SD secara otomatis bagaiman pendidikan agama Islam dapat di selenggarakan dengan benar jika terkendala ketiadaan SDM, di SMP dan SMA hanya ada satu guru agama itu pun orang yang sama demikian juga dengan TPA.

²⁹Dindin Moh Saepudin, "Tradisi Menghidupkan Malam Nisfu Sha'ban di Masyarakat dan Pengaruh Masyarakat Urban: Studi Living Quran Di Masjid Miftahul Jannah Rw11 Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang" *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* 7, No. 1 (Juni 2029): 102, <http://dx.doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4530>

b. Sarana dan Prasarana

Dari data yang peneliti dapat dapat dapat di pahami bahwa sarana pada Pendidikan Agama Islam di seluruh sekolah formal di Desa Tumbang Mirah tidak mumpuni terlihat dari kurangnya tenaga pendidik yang merupakan sarana utama dalam pendidikan serta berbagai kendala lainnya yang di sebutkan dalam hasil penelitian adapun sarana prasarana keagamaan di Masjid cukup memenuhi kebutuhan sarana Pendidikan agama Islam untuk TPA

c. Lokasi Desa yang Terpencil

Dari data di atas peneliti menganalisi Desa Tumbang Mirah adalah Desa terpencil dengan tipologi Type B Kawasan perdesaan yang terisolasi oleh sebab secara geografis jaraknya jauh dari Pusat Pertumbuhan, mengapa demikian dari hasil penelitian jelas terlihat jarak tempuh antar Desa dengan Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi memerlukan jarak tempuh dan waktu yang lama.

d. Agama Islam Sebagai Minoritas

Begitupun dengan Desa Tumbang Mirah meski antar warga rukun satu sama lain, pengaruh mayoritas minoritas tidak dapat di indahkan, sedikit banyaknya pihak minoritas yang terkendala dan susah bergerak di tengah perbedaan kepentingan dalam segala aspek baik agama, budaya, hukum bahkan kebiasaan. Karenanya perlu kesadaran masyarakat atas kepentingan masing-masing golongan dari semua aspek penyamarataan sarana prasarana bahkan pada hal-hal seperti pendidikan.